

PENGGUNAAN TEKNIK EVALUASI NON TES PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI SDN SELAPAJANG JAYA2

Ina Magdalena¹, Nurlaili Maghfiroh², Niken Nur Yolawati³, Roro Rachmi Dewanti⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nikenry12@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of non-test evaluation in social studies learning at SDN Selapajang Jaya 2. The method used is a qualitative method (qualitative description) with the aim of describing, analyzing phenomena, events, and social studies learning evaluation activities carried out by teachers to grade 6 students SDN Selapajang Jaya 2. Data collection techniques used were observation, interviews with teachers, interviews with school principals, documentation, field notes, and triangulation. Triangulation is a technique of collecting data by combining several existing data combining techniques and data sources. The results showed that in general the quality of social studies learning at SDN Selapajang Jaya 2 had a good process. Likewise, the learning output has also obtained good results. However, in the implementation of social studies learning there are also things that need to be addressed in order to improve the learning program.

Keywords : *Learning Evaluation, Non-Test Evaluation, Social Studies*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi non tes pada pembelajaran IPS SDN Selapajang Jaya 2. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (deskripsi kualitatif) dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan guru terhadap siswa kelas 6 di SDN Selapajang Jaya 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terhadap guru, wawancara terhadap kepala sekolah, dokumentasi, catatan lapangan, serta triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran IPS di SDN Selapajang Jaya 2 telah berjalan dengan proses yang baik. Begitupula pada output pembelajaran juga telah diperoleh hasil yang baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Non Tes, IPS

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 (K-13) tingkat pendidikan dasar dan menengah berimplikasi pada sistem penilaian pendidikan. Berbeda dengan kurikulum KBK/KTSP, kurikulum 2013 menekankan kegiatan penilaian pendidikan secara kontekstual. Penilaian dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Proses penilaian mencakup semua aspek kompetensi secara komprehensif, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 ialah :

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Hal tersebut mencakup tiga kelompok kemampuan, yaitu kemampuan berpikir, kemampuan berbuat, dan perilaku atau perbuatan.

Tujuan ini menjadi landasan untuk merancang proses pembelajaran pada siswa serta evaluasi. Segala aktivitas yang dilakukan di dalam pembelajaran hendaknya dapat dilakukan evaluasi. Hal ini perlu dilakukan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh terdidik maupun pendidik.

Demikian pula dalam sekali proses pembelajaran, guru menjadi seorang evaluator yang baik bagi siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah dirumuskan tercapai atau belum. Kesemua hal tersebut dapat terjawab dengan kegiatan evaluasi atau penilaian evaluasi memiliki kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengendali kelas dapat mengetahui kemampuan siswanya melalui evaluasi.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang berarti penafsiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan. Secara prinsipal evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

Secara umum teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran digolongkan menjadi 2 macam, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik nontes adalah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Bentuk-bentuk teknik nontes ialah observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, angket, dan skala. Dalam kegiatan menilai, digunakan sejumlah instrumen/alat penilaian yang disesuaikan dengan teknik yang dipakai dalam menilai. Instrumen penilaian nontes yakni berbagai alat yang digunakan dalam pengukuran dengan cara nontes. Instrumen nontes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar aspek psikomotorik, sikap, atau nilai. Instrumen yang digunakan dengan teknik nontes yakni lembar pengamatan, checklist observasi, lembar penilaian diri/teman, dan anekdot.

Menurut Widiyoko dalam Maulia (2013) menyatakan teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kata lain, instrumen ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati, dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra. Secara garis besar penggunaan teknik non-tes bisa diukur dari kompetensi guru dalam hal penilaian atau evaluasi.

Melalui instrumen evaluasi yang tepat tentunya akan didapatkan hasil yang akurat yang membantu guru untuk mengambil keputusan dalam pertemuan selanjutnya dengan siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya. Dikarenakan informasi tersebut, dijadikan sebagai umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan menjadi tolak ukur bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Sehingga, akan didapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kami lakukan dengan judul “Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SDN Selapajang Jaya 2” adalah untuk mengkaji lebih jauh bagaimana situasi

pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan untuk mengetahui adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran, apakah siswa paham dan mengerti dengan materi serta mengukur apakah penerapan evaluasi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan hasil dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada sebagai tolak ukur agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pendidikan yang berlaku

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (deskripsi kualitatif) dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan guru terhadap siswa kelas 6 di SDN Selapajang Jaya 2.

Menurut Reco (2010), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala yang sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut, dilakukan wawancara, pengumpulan data, dan menganalisis data tersebut. Sedangkan, deskripsi kualitatif adalah pengumpulan data sesuai dengan fakta lapangan yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yaitu kondisi aktivitas pembelajaran di SDN Selapajang Jaya 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terhadap guru, wawancara terhadap kepala sekolah, dokumentasi, catatan lapangan, serta triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Seorang peneliti yang menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data, sebenarnya peneliti tersebut mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono,2012:241).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Jenis ini kami pilih dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang sesuai dengan kejadian dan pengalaman peneliti di SDN Sepanjang Jaya 2 terkait evaluasi non tes pembelajaran IPS di SDN Selapajang jaya 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami evaluasi angket pembelajaran IPS di SDN Selapajang Jaya 2 serta untuk mengetahui evaluasi angket pembelajaran IPS dengan kurikulum 2013. Sudah menjadi hal umum bahwa setiap tingkatan sekolah baik di MI atau SD, SMP atau MTS, dan MA atau SMA selalu ada mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS setiap tingkatan sekolah yang dibahas hampir sama, yang membedakan hanya cakupannya.

Evaluasi non tes berdasarkan Teknik pengambilan data angket harus dilakukan oleh setiap murid untuk mengetahui substansi isi, kesesuaian lingkup kajian dengan materi yang telah diajarkan, dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa tentang pengetahuan, pemahaman, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang mempunyai makna dan arti yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi angket haruslah dilakukan guna mengukur keberhasilan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran IPS di SDN Selapajang Jaya 2 telah berjalan dengan proses yang baik. Begitupula pada output pembelajaran juga telah diperoleh hasil yang baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2006:50) :

Mengemukakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi tujuan untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan beberapa jenis informasi dasar salah-satunya ialah apakah indikator-indikator tentang program yang paling berhasil, pada pelaksanaan evaluasi ini dimensi yang paling berhasil atau yang paling baik yaitu dimensi iklim kelas pada aspek kualitas pembelajaran IPS tersebut untuk itu segala teknik dan komponen pada dimensi tersebut perlu dipertahankan demi pengembangan program dimasa yang akan datang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan indikator penguasaan strategi pembelajaran oleh guru. Untuk itu

perlu kiranya ada tindakan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar perogram pembelajaran IPS bisa lebih disempurnakan (Supardan (2001: 63)). Hal tersebut penting karena variabel guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Bagaimanapun juga indikator kualitas pembelajaran juga sangat penting untuk menjadi perhatian, karena dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil penelitian ini juga adanya korelasi secara serempak kualitas pembelajaran dan hasil belajar terhadap minat siswa.

Untuk itu guru perlu menyadari pentingnya kompetensi pengelolaan pembelajaran dan penguasaan strategi pembelajaran IPS Untuk membenahi keterbatasan-keterbatasan tersebut salah satu teori yang dikembangkan oleh Kanugrahan (2010: 31).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran IPS di SD yakni: pembelajaran harus berpusat pada siswa yang belajar, mengembangkan kemampuan sosial siswa, mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah siswa, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, dan belajar sepanjang hayat.

Beberapa teknik tersebut dapat dipertimbangkan oleh guru dalam mengelolah pembelajaran IPS di SDN Selapajang Jaya 2 melalui usaha secara perlahan demi kesempurnaan program pembelajarannya di masa yang akan datang.

Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan IPS yaitu :

Mengenal konsep kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (Gunawan, 2011: 39).

Selain itu, kecenderungan siswa terhadap pembelajaran tampaknya belum terlalu optimal. Hal serupa juga ditemukan pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh yaitu dengan skor rata2 nilai

ndah Pembelajaran IPS Untuk itu perlu adanya tindak lanjut pada komponen tersebut agar bisa disempurnakan pada pelaksanaan program pembelajaran berikutnya. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan perhatian guru yang lebih diintensifkan agar siswa merasa diperhatikan sehingga sikap dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Pada variabel output pembelajaran IPS di Sdn Selapajang Jaya 2 tampaknya telah berada pada kualifikasi yang baik. Meskipun secara klasikal belum sampai pada level sangat baik namun sudah ada sebagian besar siswa yang mencapai level tersebut. Hasil tersebut perlu dipertahankan pada pelaksanaan program pembelajaran selanjutnya, namun disamping mempertahankannya hendaknya pula lebih ditingkatkan melalui pembenahan kualitas atau proses pembelajaran yang dilaksanakan, karena bagaimanapun juga proses sangat memberi kontribusi terhadap output pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa dapat mencapai sasaran-sasaran pembelajaran IPS baik dalam aspek kecakapan akademik maupun dalam aspek kecakapan personal dan kecakapan sosial siswa.

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SDN Selapajang Jaya 2. Oleh karena itu di sela-sela pembelajaran adik-adik, kami meminta tolong untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini.

Kuesioner Penelitian

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Mohon untuk memberikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang dipilih
Keterangan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya antusias terhadap media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS				
2.	Saya menyukai pembelajaran IPS				
3.	Saya dapat memahami pembelajaran IPS dengan baik				
4.	Saya lebih bersemangat belajar IPS				
5.	Saya antusias terhadap pembelajaran IPS				
6.	Saya tertarik belajar IPS karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari				
7.	Saya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran IPS				
8.	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi IPS				
9.	Setiap ada jam pelajaran IPS saya mendengarkan dengan serius				
10.	Apakah saya bersemangat mengikuti pelajaran IPS				
11.	Apakah gurumu sebelum mengajar memberikan permainan terlebih dahulu				
12.	Apakah ketika guru mengajar sebelum materi dilanjutkan selalu mengulang materi sebelumnya				
13.	Apakah gurumu membedakan antara siswa yang pintar dan yang malas				
14.	Apakah guru menjelaskan materi senantiasa menyesuaikan dengan keadaan anda				
15.	Kamu selalu mengerjakan pekerjaan rumah di rumah				
16.	Apakah setelah menyelesaikan tugas-tugas IPS yang diberikan guru saya merasa puas dengan nilai yang saya				

	capai				
17.	Apakah anda menganggap pembelajaran IPS membosankan				
18.	Saat guru menjelaskan pelajaran saya mengobrol dengan teman				
19.	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut jawaban saya salah				
20.	Jika tidak disuruh guru saya tidak tertarik mengerjakan soal-soal IPS				



Berikut ini kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan :

Pelaksanaan Evaluasi Non Tes

Indikatornya:

1. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu.
2. Peneliti melaksanakan penilaian tentang cara guru mengajar mata pelajaran ips menggunakan teknik angket.
3. Masing-masing lembar angket diisi oleh siswa sesuai dengan denga nisi pemikiran mereka masing-masing.
4. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masingmasing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
5. Memanfaatkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran

Hambatan Evaluasi Non Tes

Indikatornya:

1. Sulitnya menganalisis objek evaluasi non-tes yaitu minat peserta didik.
2. Sulitnya mengembangkan kriteria untuk menilai hasil pendidikan minat siswa terhadap pembelajaran Ips.
3. Karena sedang pandemi, peneliti kesulitan dalam memberikan lembar angket untuk diisi siswa sehingga kita menggunakan word untuk mengumpulkan data yang dibantu dengan guru kelas VI.

KESIMPULAN

Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran yaitu sebagai akhir dari rangkaian evaluasi pembelajaran. Penggunaan hasil tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu guru, siswa, kepala sekolah dan orangtua. SDN Selapajang Jaya 2 juga memiliki hal yang sama dalam penggunaan hasil evaluasi yaitu, memperbaiki dari kegiatan pembelajaran sebelumnya dan untuk membantu siswa menjadi lebih baik serta menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada orangtua.

Salah satu penggunaan hasilnya adalah menunjukkan adanya siswa yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka dengan hal tersebut guru mengadakan bimbingan dan pembelajaran remedial bagi siswa yang kurang memahami agar siswa tersebut bisa dikategorikan setara dengan siswa yang lain.

DAFTAR PUSAKA

- Gunawan. 2011. Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasi. Bandung : Alfabeta.
- Bisri, H dan Ichsan, M. 2015. Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora* ISSN 2087-4928 V.6 N.2 Oktober 2015.
- Wicaksono, H. 2016. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Ktsp Kelas V Sekolah dasar Negeri di Kecamatan GunungPati Kota Semarang. Unniveritas Negeri Semarang.
- Herwin. 2019. Evaluation of Social Studies Learning Program at Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* V2, N 2, 41–48, 2019.
- Kanugrahan, A. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Kompas.
- Maghfiroh, Lailatul. 2019. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ips terpadu pada siswa kelas VII Mtsn 1 Mojokerto.
- Maulia, Zahrotul. 2013. Teknik Evaluasi Hail Belajar Nontes. <http://zahrotulmaulia88.blogspot/2013/07/teknik-evaluasi-hasil-belajar-non-tes.html>. Diunduh pada 25 april 2021.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Grasindo.
- Salmawati. 2017. Evaluasi Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *PEP Educational Assessment*. Vol. 1. No. 1 2017.
- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012:241. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supardan, Dadan. 2001. Kreativitas Guru Sejarah dalam Proses Pembelajaran : Studi Kasus di SMU Kotamadya Bandung¥, dalam *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah*, No.3 Vol.II.
- Taseman dan dkk. 2020. Implementasi Evaluasi Soal Pembelajaran Ips Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Assyafi'iyah. UIN Sunan Ampel Surabaya. *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 7 No 1 Juni 2020.
- Wikipedia : Evaluasi.web. (Diakses pada 22 April 2021)